

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian saat ini yang semakin maju membuat perusahaan berfikir untuk mengembangkan perusahaannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pada saat ini, banyak perusahaan-perusahaan baik perusahaan besar, perusahaan menengah maupun perusahaan kecil, yang berskala nasional maupun internasional bermunculan dan dari setiap perusahaan yang bermunculan tersebut pasti memiliki beberapa sistem perusahaan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, serta saling bekerja sama agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan oleh perusahaan. Terbentuknya sebuah sistem di dalam perusahaan yakni untuk memudahkan pihak manajemen dalam mendapatkan informasi yang lebih akurat yang di butuhkan oleh pihak luar, pihak bank dan pihak lainnya.

Khususnya pada saat era globalisasi sekarang ini dengan berbagai macam perubahan dalam aspek kehidupan manusia yang semakin meningkat, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur. Salah satunya perusahaan yang bergerak dibidang asuransi, saat ini tidak hanya dituntut untuk meningkatkan eksistensinya, namun perusahaan asuransi tersebut juga dituntut untuk menjaga perusahaan dari kesalahan bahkan penyelewengan yang mungkin dapat terjadi. Perkembangan usaha asuransi seperti yang kita lihat sekarang ini, ternyata memberikan bukti yang nyata bahwa manfaat adanya usaha asuransi tidak hanya dinikmati atau dirasakan oleh mereka yang berhubungan langsung dengan usaha asuransi (pemegang polis, perusahaan asuransi dan mereka yang terlibat di dalam) tetapi juga dinikmati seluruh anggota masyarakat.

Sebab perusahaan asuransi disamping memberikan ganti rugi atau santunan kepada pemegang polisnya, juga untuk memperoleh penghasilan guna membiayai aktivitasnya akan menginvestasikan sebagian dari dana yang terkumpul dari pemegang polis (berupa premi asuransi) ke dalam berbagai sektor ekonomi.

Asuransi adalah transaksi yang melibatkan dua pihak, tertanggung dan penanggung. Penanggung menjamin pihak tertanggung, bahwa tertanggung akan mendapat penggantian terhadap suatu kerugian atau kerusakan yang mungkin akan dideritanya, dari suatu peristiwa yang belum tentu kapan terjadinya. Sebagai perjanjian dari si tertanggung diwajibkan membayar sejumlah uang kepada si penanggung yang besarnya sekian persen dari nilai pertanggungan, yang biasa disebut premi. Keunikan usaha asuransi dibandingkan dengan perusahaan lainnya adalah dilihat dari jenis produknya berbeda dengan perusahaan lain. Dimana produknya adalah asuransi kerugian dan asuransi aneka. Selain itu, perusahaan asuransi ada istilah premi dan polis yang tidak ada di perusahaan lainnya serta pendapatan dari usaha asuransi ini sudah pasti sedangkan bebannya untuk beberapa tahun atau yang akan datang belum pasti kapan di tanggung.

Salah satu asuransi yang memiliki keunikan tersebut adalah PT. Asuransi Harta Aman Pratama. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) (Asuransi Harta / Harta General Insurance) didirikan dengan nama PT Asuransi Harapan Aman Pratama tanggal 28 Mei 1982 dan mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983. Kantor pusat Asuransi Harta Pratama berlokasi di Jl. Balikpapan Raya No. 6, Jakarta 10130, dan memiliki jaringan operasi sebanyak 4 kantor cabang yakni di kota Bandung, Surabaya, Semarang dan Medan dan 12 kantor pemasaran yang tersebar di beberapa kota besar di Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AHAP adalah mendirikan dan menjalankan usaha dalam bidang asuransi kerugian. Jenis produk asuransi yang dimiliki AHAP, antara lain: Aman Harta, Aman Oto, Aman Kargo, Aman Diri, Aman Uang, Aman Sehat, Aman Travel Care, Harta Bond dan Aneka lainnya.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu di arahkan pada pencapaian tujuan yang telah di tetapkan, banyak perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya melakukan berbagai cara dalam memenuhi kebutuhan modalnya diantaranya dengan cara menambah kepemilikan saham dengan menerbitkan saham baru dan dengan cara utang. Para pengusaha juga

dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaannya melakukan investasi, karena saat ini Investasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. Untuk pengambilan keputusan investasi, para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dari harga saham perusahaan tersebut serta analisis laporan keuangannya. Pergerakan harga saham tidak dapat di perkirakan secara pasti karena harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan, harga saham merupakan salah satu tolak ukur investor dalam menilai kinerja sebuah perusahaan, jika prestasi sebuah perusahaan semakin baik maka hal tersebut akan mengundang para investor untuk berinvestasi. Berikut ini disajikan tabel harga saham PT.Asuransi Harta Aman Pratama dari tahun 2013 s/d 2018.

Tabel 1.1

**Harga Saham PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk di Yahoo Finance
Periode 2013-2018**

PERIODE	RATA-RATA HARGA SAHAM					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Triwulan I	258.967	263.315	304.383	299.464	325.714	304.069
Triwulan II	278.776	292.304	294.927	291.428	315.000	674.952
Triwulan III	258.484	309.214	327.857	306.964	288.214	520.303
Triwulan IV	243.023	329.507	285.535	324.107	290.356	

Sumber : Yahoo Finance (data diolah kembali, 2018)

Dilihat dari tabel 1.1 diatas menunjukkan perkembangan harga saham PT.Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2013-2018. Tabel diatas menunjukkan bahwa Pada triwulan ke-1 pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 20.292 dari triwulan ke-4 tahun 2013, pada triwulan ke-1 2015 mengalami penurunan harga saham sebesar 25.124 dari triwulan ke-4 tahun 2014, pada triwulan ke-1 2016 mengalami kenaikan sebesar 13.929 dari triwulan ke-4 tahun 2015, dan pada saat triwulan ke-1 tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.607

dari triwulan ke-4 tahun 2016. Triwulan ke-1 tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 13.713 dari triwulan ke-4 tahun 2017. Jadi dapat di simpulkan bahwa harga saham pada tahun 2013 – 2018 cenderung mengalami kenaikan dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya : Tingkat Suku Bunga, Aksi Korporasi Perusahaan, Tingkat Resiko dan Pengembalian, dll.

Peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan ini dikarenakan baru-baru ini (28/12/2018) terdapat suatu perusahaan besar yaitu PT Asian International Investindo menambah kepemilikan saham di PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, Asian Internasional Investindo tercatat melakukan pembelian 171,1 juta saham (5,82%) di AHAP.

Untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan emiten apakah baik dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan itu sendiri merupakan sebuah alat pengukur kinerja keuangan berdasarkan perbandingan data yang berada di dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas dalam periode tertentu. Pada umumnya perusahaan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas. Dari beberapa rasio di atas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang penting dikarenakan rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Dalam rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya, Jenis – jenis rasio likuiditas diantaranya : rasio lancar (current ratio), rasio cepat (Quick ratio), rasio kas (Cash ratio), rasio perputaran kas. Dari jenis rasio di atas peneliti menggunakan *Current Ratio* membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin safety) suatu perusahaan. Dan rasio Profitabilitas merupakan rasio

perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Adapun jenis – jenis nya diantara nya : Margin Laba Kotor (*Gross ProfitMargin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Dari keempat jenis diatas peneliti menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Net Profit Margin* merupakan ratio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Apabila rasio *Net Profit Margin* besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik karena dapat menghasilkan laba bersih melalui aktivitas penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih maka semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan. Berikut ini penulis menampilkan ratio profitabilitas, dan likuiditas yaitu *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Tabel 1.2

**Data Current Ratio dan Net Profit Margin PT Asuransi Harta Aman
Pratama Tbk selama 6 tahun**

Tahun	Periode	CR	NPM
2013	TW I	0.478	0.087
	TWII	0.501	0.064
	TWIII	0.569	0.071
	TW IV	0.484	0.096
2014	TW I	0.481	0.068
	TW II	0.455	0.054
	TW III	0.464	0.065
	TW IV	0.952	0.086
2015	TW I	0.466	0.053
	TW II	0.169	0.017
	TW III	0.177	0.017
	TW IV	0.108	0.033
2016	TW I	0.180	0.024
	TW II	0.190	0.015
	TW III	0.234	0.013
	TW IV	0.144	0.037
2017	TW I	0.160	0.024
	TW II	0.189	0.012
	TW III	0.218	0.037
	TW IV	0.161	0.242
2018	TW I	0.163	0.292
	TW II	0.165	0.343
	TW III	0.218	0.037

Diunduh dari :www.idx.co.id (Diolah kembali,2018)

Tabel 1.2 di atas menggambarkan Bagaimana perkembangan CR dan NPM terhadap PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk selama 6 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa data CR dan NPM mengalami fluktuasi selama 6 tahun pengamatan. Perubahan CR dalam tabel tersebut cenderung naik yang, paling tinggi kenaikannya dapat dilihat pada triwulan ke-1 tahun 2016 sebesar 0.072 dari triwulan ke-4 tahun 2015, dan penurunan yang paling besar terdapat pada

triwulan ke-1 tahun 2015 sebesar 0.486 dari triwulan ke-4 2014. Dan dapat dilihat kenaikan NPM yang paling tinggi terdapat pada triwulan ke-1 2018 sebesar 0,05 dari triwulan ke-4 tahun 2017, sedangkan penurunan yang paling drastis dapat dilihat pada triwulan ke-1 tahun 2015 sebesar 0.033 dari triwulan ke-4 tahun 2014. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa CR berbanding terbalik dengan NPM.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang paling mempengaruhi harga saham. Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 -2018”**. Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas sehingga penulis membatasi penelitian pada perusahaan Asuransi Harta Aman Pratama Tbk yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.

Rumusan Masalah

Dalam pembahasan ini, penulis mencoba untuk membahas Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham?
2. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham
2. Ingin mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham
3. Ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penulisan ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan untuk memperdalam pengetahuan tentang *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* Selain itu penelitian ini juga akan di gunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi serta untuk mengembangkan wawasan penulis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan sebagai sumber informasi dan referensi,serta menjadi bahan perbandingan bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sejenis pada masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan sumbangsih terdapat perkembangan penelitian yang ada dalam universitas

4. Bagi PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi penting bagi perusahaan apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas penting di perhatikan sebuah perusahaan.

5. Bagi investor atau calon investor

Untuk mengambil keputusan investasi pada saham di Bursa Efek Indonsia khususnya untuk saham PT Suransi Harta Aman Pratama.

BAB 2

LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS.

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal dapat di gunakan sebagai sarana untuk menjual saham bagi perusahaan yang memerlukan dana, sebaliknya investor juga dapat membeli surat berharga di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat dimana instrumen keuangan jangka panjang di perjual belikan, baik dalam bentuk saham (ekuitas), utang, instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Tempat tersebut di laksanakan dalam suatu lembaga resmi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa defenisi dari pasar modal menurut para ahli,

Menurut Samsul (2006:43), **“Pasar Modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun”**.

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) **“Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang”**. Dalam teori diatas dapat di simpulkan pasar modal sebagai pergerakan penggalangan dana jangka panjang dari investor yang kemudian disalurkan pada perusahaan–perusahaan produktif dengan harapan perusahaan akan berkebang dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas dan dapat mengurangi pengangguran.

2.1.2. Pengertian Saham

Investasi saham oleh investor diharapkan memberikan keuntungan. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham memiliki banyak definisi yang berbeda bervariasi, dan konvensional sampai yang lebih umum meskipun pada dasarnya secara keseluruhan adalah sama. Menurut Fahmi (2013:81) **“Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang di jelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap di jual.”**

Menurut Fahmi (2013:86) menyatakan bahwa ada tiga keuntungan memiliki saham yaitu :

1. Memperoleh deviden yang akan di berikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa.

Dari pendapat ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang menyatakan kepemilikan suatu perusahaan atau perusahaan mempunyai hak klaim, ketika seseorang menginvestasikan uangnya pada sebuah perusahaan maka seseorang tersebut termasuk pemilik dari perusahaan .

2.1.3. Jenis-Jenis Saham

Sejalan dengan pertumbuhan industri keuangan, saham mengalami perkembangan dengan *variance return* dan risiko investasi, jenis sahamnya yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturan nya masing-masing. Menurut Fahmi (2013:81) **“dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling di kenal oleh publik yaitu saham biasa (common stock) dan saham istimewa (preference stock). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.**

1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham Biasa (*common stock*) merupakan suatu surat berharga yang di jual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa)serta berhak menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2) Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham Preferen (*preferred stock*) suatu surat berharga yang di jual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan di terima setiap kuartal (tiga bulanan)

2.1.4. Harga Saham

Harga saham sebuah perusahaan merupakan indeks atau ukuran prestasi perusahaan,yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Jadi dapat dikatakan harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Menurut Anoraga 2006:100 dalam Komalasarai “**Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan**

Keberhasilan meningkatnya harga saham suatu perusahaan akan memberi kepuasan bagi para investor. Karna dengan harga saham yang meningkat, memungkinkan tidak hanya investor yang akan memperoleh keuntungan berupa *dividen* dan *capital gain*, tetapi perusahaan itu juga akan memperoleh citra yang baik di mata investor sehingga hal tersebut menjadi jalan bagi manajemen perusahaan lebih mudah mendapat dana dari luar perusahaan.

Menurut Widodoatmojo (dalam Onibala, dkk. 2014:376-377) **harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) :**

1. **Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang di tetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lebar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya di tetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. **Harga Perdana**

Harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia. Harga saham pada pasar perdana biasanya di tetapkan oleh penjamin emisi dan emiten.

3. **Harga Pasar**

Merupakan harga jual dari jual dari perjanjianemisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2.1.5. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor- faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham modal adalah faktor internal dan eksternal perusahaan. Informasi tentang perusahaan yang akan membawa keuntungan ataupun kerugian bagi investor dapat di tinjau dari faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal dan eksternal.

2.2. Rasio Keuangan

2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:107) **“Rasio Keuangan merupakan acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Analisa rasio keuangan perusahaan sangat penting bagi seorang calon investor untuk menentukan seberapa besar investasi yang bisa ia berikan. Dari hasil analisa tersebut juga bisa dijadikan sebagai acuan perkembangan bisnis. Sehingga pihak yang membutuhkan tidak hanya investor tetapi juga manajemen perusahaan.**

2.2.2. Rasio Profitabilitas

Menurut Silaban dan Siahaan (2017:133) “ **Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba**”. Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengan tingkat penjualan tertentu.

Profitabilitas merupakan perusahaan yang menghasilkan laba. Rasio- rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan sehubungan dengantingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu dan tingkat model tertentu.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembanding penelitian saat ini dengan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Elis Darnita (2014)	Analisis Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan <i>Food Beverages</i> yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2012	ROA, ROE, NPM, EPS	Hasil penelitian menunjukkan ROA dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
Aditya, Teguh (2014)	PENGARUH CR, DER, ROE, NPM, EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI	CR, DER, ROE, NPM, EPS	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan CR, DER, ROE, NPM, EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, secara parsial memiliki pengaruh positif
MAMI K TRISN AWAT	ANALISIS PENGARUH <i>CURRENT RATIO</i> (CR),	Harga Saham, <i>Current Ratio</i> ,	Variabel Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena tingkat kepercayaan investor untuk

I	<p><i>DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM</i></p>	<p><i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i></p>	<p>membeli saham dengan melihat rasio Current Ratio (CR). Variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena semakin besar DER maka risiko perusahaan akan semakin besar sehingga investor enggan untuk memilih perusahaan yang memiliki risiko besar. Variabel Return On Equity Ratio (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan karena keinginan investor untuk memilih perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi sehingga investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi. Variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan karena besar kecilnya tidak mempengaruhi harga saham di pasar modal secara signifikan, dikarenakan besar laba bersih suatu perusahaan tidak sepenuhnya menjadi indikator bahwa suatu perusahaan telah memiliki kinerja yang baik selama periode tertentu. Variabel Earning Per Share (LnEPS) berpengaruh positif dan signifikan rasio ini menunjukkan</p>
---	--	--	--

			kemampuan perusahaan dalam meraih laba bersih yang diperuntukkan bagi pemegang saham atas dasar lembar saham yang diinvestasikan.
Sri Anah, Iwan Firdaus dan Erna Alliffa (2018)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016	stock price, current ratio, debt to equity ratio and price book value	Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Price Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
Rondonuwu Ester et,all.	PENGARUH <i>CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE</i> TERHADAP	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share,</i>	Secara parsial Current Ratio tidak pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages. Implikasinya Current Ratio tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Secara parsial Net Profit Margin tidak pengaruh

	HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages)	<i>Stock Price</i>	terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages. Implikasinya Current Ratio tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Secara parsial Earning Per Share tidak pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages. Implikasinya Current Ratio tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Secara simultan atau bersama-sama variabel CR (X1), NPM (X2) dan EPS (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages
Aditya	PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	<i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning</i>	variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur hanya variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share. Maka variabel tersebut dalam penelitian ini menjadi variabel yang dapat dijadikan acuan untuk digunakan oleh para investor dalam menentukan strategi investasinya.

	Indonesia Periode 2008-2011)	<i>Per Share, Stock Price.</i>	
EVA TARSIAH	PENGARUH <i>NET PROFIT MARGIN</i> DAN <i>LIKUIDITAS (CURRENT RATIO)</i> TERHADAP HARGA SAHAM (Survei Pebelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	<i>Net Profit Margin, Liquidity (Current Ratio), Stock Price</i>	Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham. Terdapat Hubungan yang sedang dan bersifat positif
Subarjo (2015)	PENGARUH <i>RETURN ON ASSET (ROA), CURRENT RATIO (CR), NET PROFIT MARGIN (NPM)</i> DAN <i>INFLASI</i> TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus PT Kalbe Farma Tbk Periode Tahun 2001 – 2014)	<i>CR, NPM, ROA, Inflation, Stock Price</i>	<i>Current ratio, return on asset, net profit margin</i> dan inflasi secara simultan /bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk. <i>Current ratio, Return On Asset, Net Profit Margin, inflasi</i> secara individu/parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk. Return on Asset merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada PT Kalbe Farma Tbk dibandingkan ketiga variabel lainnya.

Sumber :Beberapa Jurnal (Dikumpulkan Penulis) 2018

2.4. Kerangka Berpikir

Dari waktu ke waktu harga saham dapat naik, turun maupun tetap. Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka investor menilai perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, demikian pula sebaliknya apabila harga saham suatu perusahaan menurun, maka investor menilai bahwa manajemen perusahaan tersebut kurang mampu dalam mengelola perusahaannya. Investasi yang ada di pasar modal mengandung resiko sehingga diperlukan kemampuan untuk mengetahui saham-saham manasaja yang memiliki prospek baik dan dapat memberikan keuntungan. Sehingga seorang investor memerlukan suatu alat analisis yang cermat, teliti dan didukung data-data yang akurat. Data yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

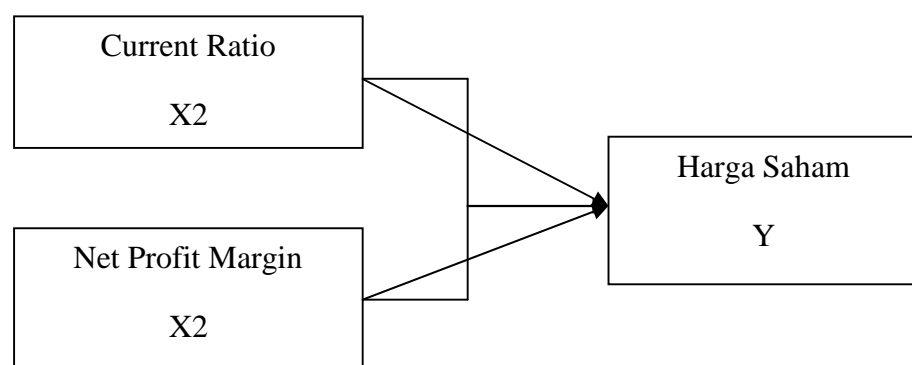
2.4.1. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera di jadikan uang) ada sekian kalinya kewajiban dijadikan jangka pendek. *Current Ratio* merupakan likuiditas perusahaan. Jika likuiditas perusahaan lemah maka akan menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hingga akan mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika *Current Ratio* rendah maka akan terjadi penurunan terhadap harga pasar saham pada perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila *Current Ratio* yang terlalu tinggi, itu juga tidak terlalu baik karena hal tersebut dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kurang maksimal dapat dibuktikan dengan adanya aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan sedikit. Akibatnya minat investor untuk menanamkan modalnya dan membeli saham pada perusahaan menurun.

2.4.2. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin(NPM) merupakan rasio yang digunakan hingga saat ini untuk menjadi alat utama investor dalam menganalisis rasio keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih,dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Semakin tinggi rasio NPM artinya kinerja suatu perusahaan semakin membaik dan itu berarti perusahaan akan semakin baik dalam menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dengan hal tersebut dapat semakin menarik perhatian investor untuk membeli saham atau akan menanamkan modal. Dengan hal tersebut akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut otomatis meningkat sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, jadi dengan demikian NPM secara otomatis berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan dari pemikiran tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di kemukakan sebagai berikut : Harga sahan (Y) dipengaruhi oleh *Current Ratio* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2).

Berdasarkan latar belakang, landasan teori serta penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka teoritis dari penelitian seperti pada gambar di bawah ini



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

2.5. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2018 triwulan III.

H2: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT.Asuransi Harta Aman Pratama Tbk yang terdaftar di Bura Efek Indonesia periode 2013 - 2018 triwulan III.

H3 : *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018 triwulan III.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karna adanya variabel- variabel yang akan di telah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta– fakta hubungannya antara variabel yang diteliti. Menurut Sugyono (2017:5) “**Penelitian Asosiatif adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.**” Penelitian pendekatan asosiatif ini digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Yang digunakan untuk mengumpulkan data PT.Asuransi Harta Aman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dari tahun 2013-2018.Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2018 sampai selesai.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data publikasi yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* pada PT.Asuransi Harta Aman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiarto (2016:134),” **Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik kas yang menjadi perhatian dalam lingkungan yang ingin diteliti.**” Untuk populasi dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT.Asuransi Harta Aman Pratama Tbk sejak *go public* dari tahun 1990 sampai tahun 2018 .

3.4.2. Sampel

Menurut Sugyono (2017:81), “**Sampel adalah sebagaimana dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu.**” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 23, yang di dihasilkan dari 6 tahun laporan keuangan (2013-2018 triwulan ke-3) dikalikan dengan 4 Triwulan dari harga saham.

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Variabel Dependen (Terikat \ Tidak Bebsas)

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain (Sanusi,2017:50).Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham yang disimbolkan dengan “Y”. Jenis saham pada penelitian ini adalah saham biasa. Jenis harga saham pada penelitian ini adalah harga pasar. Harga pasar yang digunakan adalah harga saham penutupan.

3.5.2. Variabel Independen (Tidak Terikat \Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi,20117:50). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

3.6. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.1

Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<p><i>Current Ratio</i></p> <p>X</p>	<p><i>Current Ratio</i> merupakan ukuran yang paling umum di gunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek nya.</p>	<p>$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$</p>	Rasio
<p><i>Net Profit Margin</i></p> <p>X2</p>	<p>Rasio ini mengukur laba bersih dari setiap total rupiah penjualan atau presentase laba dari setiap rupiah penjualan.</p>	<p>$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$</p>	Rasio
<p>Harga Saham</p> <p>Y</p>	<p>Harga saham merupakan harga yang di bentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan.</p>	<p>Harga saham akhir tahun atau triwulan yaitu harga saham penutupan (<i>closing price</i>)</p> <p>$\text{Harga Saham} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Unit}}$</p>	Nominal

Sumber : Pasaman Silaban & Rusliaman Siahaan , Manajemen Keuangan 2016.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu di adakan pengujian-pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat pengujian yang harus di lakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi.

3.7.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan berujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Dasar pengambilan keputusan adalah, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Supriady (2014:59), **“Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian bahwa seluruh variabel independen harus terbebas dari segala multikolinearity atau dengan kata lain antara independen variabel tidak terdapat hubungan yang kuat.”** Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. VIF (*variance inflation factor*). Nilai yang umumnya di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $> 0,10$ dengan nilai VIF < 10 .

3.7.1.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Supriady (2014:60), **“Uji Heteroskedastisitas merupakan asumsi dimana dalam regresi berganda varians dari residual tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen.”**

Uji heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode chart (*diagram scatterplot*). Analisis pada *diagram scatterplot* yang mengatakan model regresi linear berganda ini tidak dapat heterokedastisitas jika:

1. Titik- titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y.
2. Titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah sumbu Y saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebarab titik-titk tidak berpola.
5. Uji Hipotesis

3.7.2. Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis ini, metode analisis berganda karena variabel indepen lebih dari satu yaitu : variabel CR dan NPM. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Current Ratio

X_2 = Net Profit Margin

E = Tingkat Error

3.7.3. Uji Signifikan

Uji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, secara bersama–sama (terikat) maupun parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dan uji statistik f.

3.7.3.1. Uji Parsial (uji t)

Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji t dengan tingkat pengujian pada signifikan 5% dan ajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$.

1. Current Ratio (X1)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H0: *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Asuransi Harta Aman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Asuransi Harta Aman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha$ 5%, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima artinya CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2013 – 2018

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2013 – 2018

2. *Net Profit Margin* (X2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H0: *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Asuransi Harta Aman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H1: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Asuransi Harta Aman Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha$ 5%, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima artinya *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2013 – 2017.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} > \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2013 – 2017.

3.7.3.2. Uji Simultan (uji f)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Maka pada penelitian ini penulisan menggunakan uji-f untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) dengan tingkat signifikan 5%.Berikut penetapan hipotesis secara simultan dari variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

- a. H_0 : *Current Ratio* (CR) dan *Net ProfitMargin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Asuransi Harta Aman Tbk Tahun 2013 – 2018.
- b. H_1 : *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Asuransi Harta Aman Tbk Tahun 2013 – 2018.

Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap haraga saham PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2013– 2018.

Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < \alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap haraga saham PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tahun 2013– 2018

3.7.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel X_1 , dan X_2 untuk menerangkan variasi Y yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan secara simultan. Koefisien detarminasi memiliki nilai 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka penelitian ini menggunakan adjusted R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan apabila nilai adjusted R^2 semakin mendekati 0, maka kemampuan model tersebut kurang baik dalam menjelaskan variabel dependen.

